

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU SAWANGAN WETAN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

**MUHAMAD CHAERUDIN HARMANSYAH**  
NIM. 1917405028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhamad Chaerudin Harmansyah

NIM : 1917405028

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



**Muhamad Chaerudin H**

NIM.1917405028

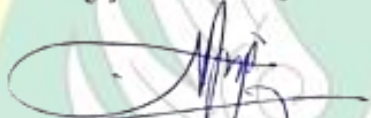
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU SAWANGAN WETAN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Muhamad Chaerudin Harmansyah (NIM 1917405028) Program Studi Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Fajry Sub'haan Syah, S.Pd., M.A.**  
NIP. 19920507 202203 1 001


Penguji Utama

  
**Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.**  
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui:

Jurusan Pendidikan Madrasah



  
**Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd**  
19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Muhamad Chaerudin H

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhamad Chaerudin Harmansyah

NIM : 1917405028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

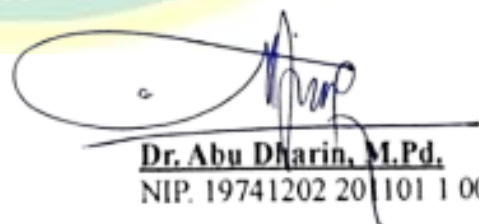
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*  
Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif  
NU Sawangan Wetan Kecamatan Patukraja Kabupaten  
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 7 Juni 2024



**Dr. Abu Dharin, M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU SAWANGAN WETAN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**MUHAMAD CHAERUDIN HARMANSYAH**  
**NIM.1917405028**

E-mail : [chaerudinhermansyah@gmail.com](mailto:chaerudinhermansyah@gmail.com)  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan. Pendekatan ini diimplementasikan untuk memastikan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan analisis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penerapan CTL mencakup tujuh komponen utama: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Konstruktivisme diterapkan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mencari informasi dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Melalui inkuiri, siswa didorong untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses bertanya, merumuskan hipotesis, mengumpulkan, dan menganalisis data. Komponen bertanya digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat belajar melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencari pengetahuan dan pemahaman, sementara pemodelan oleh guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dan memberikan contoh perilaku untuk ditiru. Refleksi dilakukan untuk mengorganisir dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari, dan penilaian autentik digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar siswa melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, laporan kegiatan, dan karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan telah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan CTL, siswa didorong untuk aktif, berpikir kritis, bekerja sama, dan melakukan refleksi atas pembelajaran mereka. Dengan demikian, pendekatan CTL telah meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**IMPLEMENTATION OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING APPROACH IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURAL  
HISTORY AT MI MA'ARIF NU SAWANGAN WETAN, PATIKRAJA  
DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**MUHAMAD CHAERUDIN HARMANSYAH**  
**NIM.1917405028**

E-mail : [fmangkutaruno@gmail.com](mailto:fmangkutaruno@gmail.com)

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*This study describes the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in the teaching of Islamic Cultural History (SKI) at MI Ma'arif NU Sawangan Wetan. This approach is implemented to ensure that the lesson planning aligns with the students' needs and the learning objectives. Based on interviews with the school principal and the analysis of the Lesson Plans (RPP), the application of CTL encompasses seven main components: constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment. Constructivism is applied by providing students with opportunities to actively seek information and construct their own knowledge. Through inquiry, students are encouraged to discover knowledge independently by asking questions, formulating hypotheses, collecting, and analyzing data. The questioning component is used to develop students' critical thinking skills by linking the learning material to their daily lives. The learning community involves collaboration among students in groups to seek knowledge and understanding, while modeling by the teacher uses relevant teaching media and provides exemplary behaviors for students to follow. Reflection is conducted to organize and evaluate what has been learned, and authentic assessment is used to gather information about students' learning progress through various methods, such as written tests, activity reports, and student work. The research findings indicate that the implementation of CTL in SKI teaching at MI Ma'arif NU Sawangan Wetan has been well-executed, although not yet optimal. This approach facilitates students in understanding the material and applying it in their daily lives. Through the application of CTL, students are encouraged to be active, think critically, collaborate, and reflect on their learning. Therefore, the CTL approach has improved the effectiveness of SKI teaching, as evidenced by the students' ability to understand and apply the knowledge they have learned.*

**Keywords: Implementation Contextual Teaching And Learning Approach, Islamic Cultural History Subject**

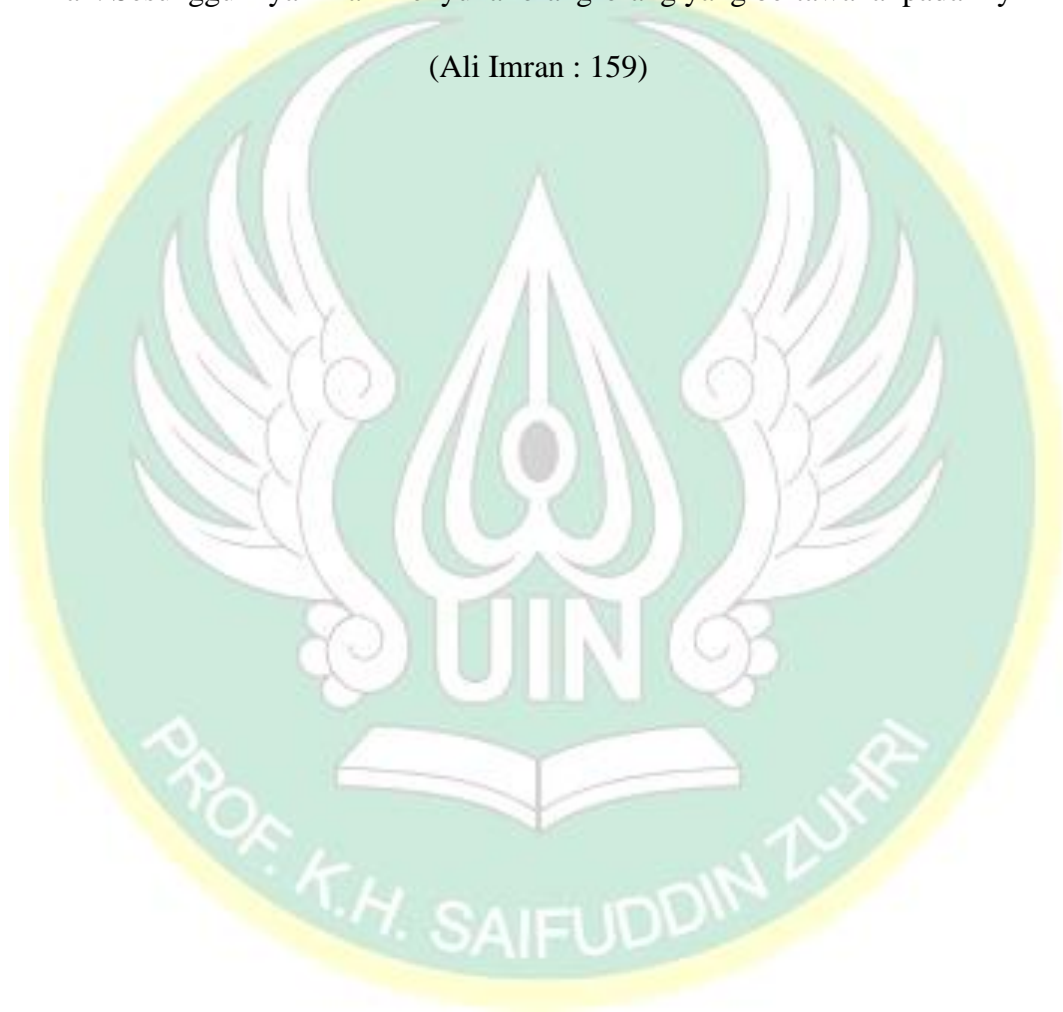
## MOTTO

“Doakan Usahamu, Usahakan Doamu”

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad , maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal pada-Nya”<sup>1</sup>

(Ali Imran : 159)



---

<sup>1</sup> A M Irfan Zidni and Didin Rojudin, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Ali ‘Imran Ayat 159 Dan Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65–75.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan kasih sayang yang telah di berikan, sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan ini untuk Bapak Bangkit Purwoko dan Ibu Heni Purwanti selaku orang tua saya dan keluarga besar yang selalu mendo'akan, mendukung, memberi semangat dan memfasilitasi. Terimakasih karena telah berjuang untuk masa depan saya. Terimakasih juga untuk almamater tercinta yaitu UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto serta teman-teman dan orang terkasih penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan membantu penulis dalam mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini, semoga semua kebaikan dibalaskan oleh Allah SWT





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabiullah nabi agung Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan karena

telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi hingga skripsi ini selesai.

8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
9. Segenap Staff Administrasi, serta Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Terima kasih kepada Bapak Teguh Arif, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Patikraja dan para siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian.
11. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bangkit Purwoko dan Ibu Heni Purwanti yang telah banyak membantu penyusun baik berupa bantuan finansial maupun non finansial, terima kasih telah senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Sinta Diah Syafitri yang selalu menjadi pengingat penulis untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyusun skripsi ini, serta menjadi penyemangat dan memberi dukungan

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat, baik untuk penyusun pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Peneliti,

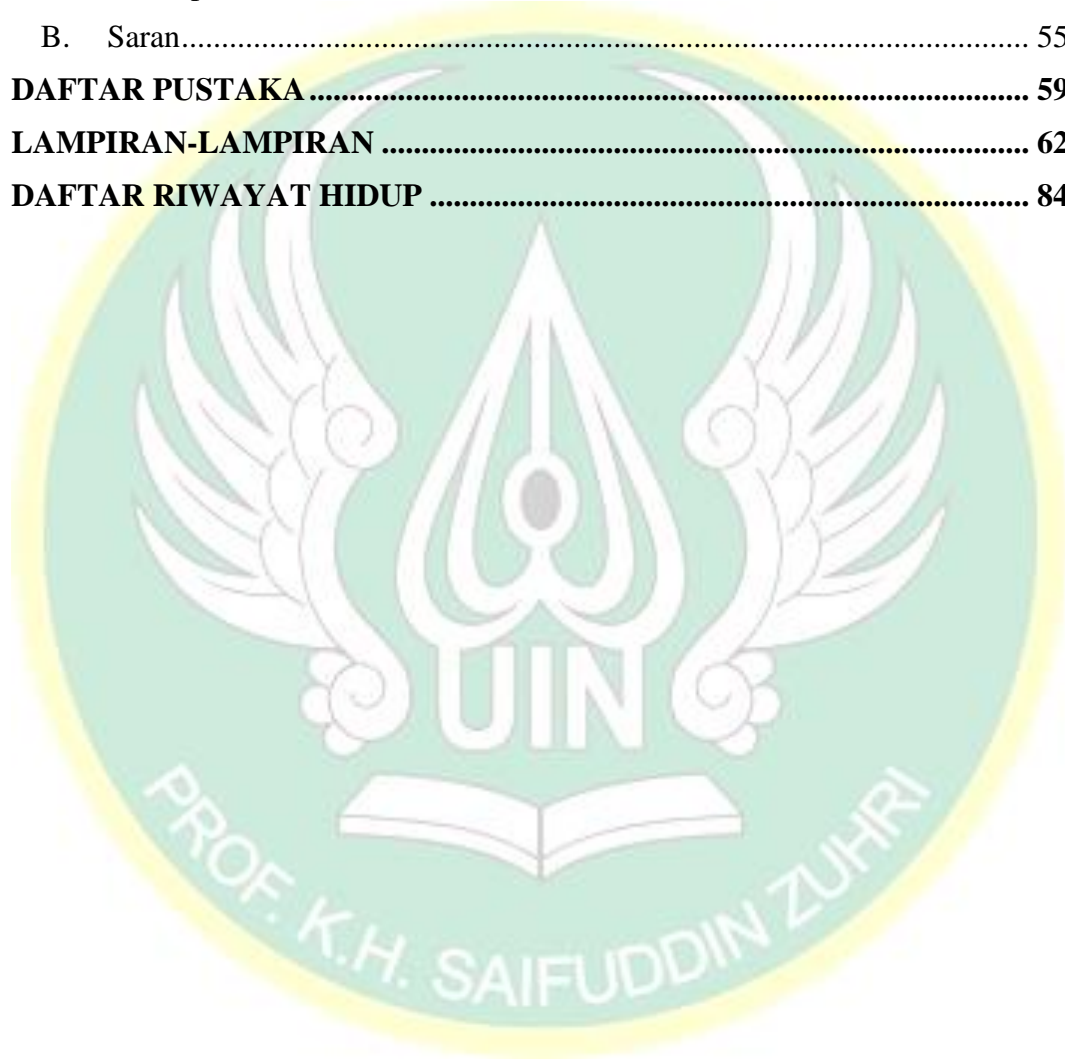


Muhammad Chaerudin Harmansyah  
NIM. 1917405028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning .....	11
B. Sejarah Kebudayaan Islam .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Perencanaan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran SKI.....	36
B. Deskripsi Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And     Learning</i> Pada Mata Pelajaran SKI.....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	30
Tabel 3.2.....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data .....	35
Gambar 4.1 RPP Mata Pelajaran SKI .....	37
Gambar 4.2 Bahan Ajar Mata Pelajaran SKI.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	63
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	64
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	66
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	67
Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	68
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran SKI .....	69
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi .....	71
Lampiran 8 Observasi .....	72
Lampiran 9 Wawancara .....	73
Lampiran 10 Dokumentasi .....	74
Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Arab.....	77
Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris .....	78
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	79
Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	80
Lampiran 15 Surat Keterangan Ujian Proposal .....	81
Lampiran 16 Sertifikat Aplikom.....	82
Lampiran 17 Sertifikat PPL .....	83
Lampiran 18 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu .....	83
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Perundang-undangan No.20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta, didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan memiliki arti sebuah metode, cara, maupun tindakan memimbing.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan kepribadian yang berakhlak mulia, yang berguna bagi masyarakat serta bangsa dan negara. Hakikatnya pendidikan berlangsung melalui suatu proses. Berubahnya proses nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Dengan demikian maka pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, memimpin serta menyiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia berkualitas serta berkarakter agar memiliki pemahaman, serta ilmu yang lebih banyak agar seseorang dapat mencapai cita-cita yang dinginkannya serta mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungan yang beraneka ragam. Pada dasarnya pendidikan akan secara perlahan membuat diri kita menjadi lebih positif dalam berfikir dan juga bertindak.<sup>4</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan, salah satunya guru wajib memberikan pelayanan yang baik untuk peserta didik agar nantinya mereka dapat mencapai tujuan mereka dalam proses

---

<sup>2</sup> Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, *Pengertian Pendidikan*, vol. 4, n.d., [http://repo.iain-](http://repo.iain-.).

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 02 (2017): 262–278.



belajar. Oleh karenanya guru merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan dan harus berperan aktif dalam menjalani kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu komponen dalam proses belajar dimana terdapat kerjasama yang melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa adanya peserta didik yang belajar, begitu juga sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak akan bermakna tanpa kehadiran siswa, karena memang sudah menjadi tugas guru untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Demikian juga peserta didik dalam tingkat dasar yang masih membutuhkan bimbingan penuh dari sosok guru.<sup>6</sup>

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian maka efektifitas proses pembelajaran menjadi kewajiban guru dan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.<sup>7</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi didalam dunia Pendidikan Negara Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pada faktanya dilapangan proses pembelajaran yang hari ini diterapkan dalam kelas adalah anak diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka anak akan hanya menjadi pintar secara teoritis tetapi tidak dengan aplikasi atau praktiknya.

---

<sup>5</sup> Armita Dwi Lestari, Reni Pratiwi, and Siti Julaiha Nastion, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam," *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)* 1, no. 1 (2022): 40–45.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015).

<sup>7</sup> Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.

Pembelajaran yang mengacu pada penguasaan materi menyebabkan peserta didik menjadi tidak aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik hanya mampu mengingat dalam jangka waktu pendek dan juga gagal memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam memecahkan persoalan dalam permasalahan hidup yang hadapi sekarang maupun yang akan datang.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif serta menarik bagi para peserta didik. Penggunaan pendekatan pembelajaran diharapkan dapat membantu suksesnya proses pembelajaran karena dengan pendekatan pembelajaran peserta didik akan lebih mudah memahami.

Proses pembelajaran membutuhkan pendekatan yang tepat, agar tidak menghambat tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung apabila terdapat kesalahan dalam memilih pendekatan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik, karena pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi yang optimal, pembelajaran justru cenderung berpusat hanya kepada guru dan proses pembelajaran yang klasikal.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu yang membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut. Karena pada kenyataannya implementasi kurikulum SKI selama ini lebih didominasi pada usaha pencapaian kemampuan kognitif dan kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotorik, dengan demikian

---

<sup>8</sup> Fathul Jannah, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," - 1, no. 2 (2015): 19–24.

maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan dan juga wawancara dengan guru kelas dan dapat diketahui bahwa terdapat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajarannya pendekatan yang digunakan oleh guru cenderung pada pendekatan pembelajaran yang proses pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Pada saat observasi dapat dilihat bahwa peserta didik tidak mencerminkan atau mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang mulia, karena pendekatan pembelajaran yang diterapkan hanya memfokuskan pada aspek kognitif. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif yakni pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* yang dapat membantu suksesnya proses pembelajaran, dan juga dapat mengakomodir kebutuhan afektif dan psikomotorik. Dengan adanya pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mempraktekan dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tujuan kurikulum SKI.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta menghindari adanya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran**

Implementasi menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ) yaitu pelaksanaan/penerapan. Implementasi juga dapat dikatakan sebuah evaluasi yang merupakan sebuah aktivitas perluasan yang saling menyesuaikan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, vol. 6 (Raden Intan State Islamic University, 2015).

Implementasi bermuara pada adanya aktivitas, aksi, tindakan maupun mekanisme. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas biasa, akan tetapi suatu kegiatan atau usaha terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan kegiatan.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu gambaran atau model yang digunakan sebagai aturan untuk mencapai tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Pendekatan dapat pula diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.<sup>10</sup>

Berdasarkan dua pengertian pendekatan pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian maka implementasi pendekatan pembelajaran merupakan pelaksanaan aktivitas yang terencana melalui sudut pandang yang digunakan sebagai landasan untuk merancang proses pembelajaran dengan metode yang sesuai.

## 2. *Contextual Teaching Learning*

*Contextual Teaching And Learning* merupakan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata yang terjadi dan berkembang di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan juga menerapkan

---

<sup>10</sup> Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017).



hasil belajar mereka dengan kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dengan demikian pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dalam pembelajaran untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan sendiri. Karena belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan dari setiap individu peserta didik, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berfikir. Oleh karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat memimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* mendorong peserta didik memahami hakekat, makna belajar serta manfaat belajar sehingga memberikan stimulus dan motivasi.<sup>13</sup>

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI merupakan salah satu penjabaran dari mata pelajaran atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya digunakan pada lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan mata pelajaran SKI ini biasanya digunakan pada sekolah seperti SD Islam/MI, SMP Islam/MTS, SMA Islam/MA, dan Perguruan Tinggi Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat islam meskipun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat islam. Islam pada

---

<sup>11</sup> Much Machfud Arif and Rr Kusuma Dwi Nur Ma'rifati, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)," *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2019): 21–34.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

hakikatnya bukan sebuah budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah, sedangkan budaya Islam adalah hasil karya dari orang Islam.<sup>14</sup> Kebudayaan adalah hasil karya semua manusia, kebudayaan itu dimiliki oleh seluruh umat manusia dari berbagai kalangan, termasuk manusia primitifpun. Sedangkan peradaban adalah pengembangan budaya manusia dengan kemampuannya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas mengenai kisah masa lampau manusia terkait dengan hasil pikiran, totalitas pikir, maupun karya-karya orang yang hidup dan bernaung dibawah panji-panji Islam yang didasarkan pada pemahaman orang-orang Islam.<sup>15</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu, Bagaimana Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–10.

<sup>15</sup> Ibid.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penyelesaian masalah pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan.

b. Manfaat Praktis

A. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran SKI menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, yang digunakan untuk menjadikan murid lebih memahami materi dan mengimplementasikannya dalam lingkungannya.

B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan untuk gambaran nyata tentang implementasi pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* dan bisa menjadikan siswa lebih memahami tentang materi dalam mata pelajaran SKI, serta dapat mengembangkan keterampilan guru dalam penerapan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam mata pelajaran SKI di MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan.

C. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan, dapat membantu semangat belajar para peserta didik supaya aktif saat belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

#### D. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* dan lebih mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran yang sudah ada.

#### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan memudahkan pembaca tentang penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasanyang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, danakhir.

Pertama Pada bagian awal ini, yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual atau definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, adalah Landasan Teori dari Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas..

Bab III, adalah metode Penelitian, meliputi Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian objek dan subjek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV, adalah hasil penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.



Bab V, adalah penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir Skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning

#### 1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan proses dan cara seseorang menyikapi suatu hal yang belum pasti. Pendekatan dilakukan dengan tujuan dasar untuk menentukan rencana, cara, dan langkah untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Suprayekti didalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran memberikan gambaran kepada pendidik bagaimana langkah yang diambil dalam mencapai tujuan kurikulum.<sup>17</sup> Berbeda dengan Ahmad Sudrajat didalam bukunya yang memberikan pengertian bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan kita terhadap proses pembelajaran yang bersifat umum dimana pendekatan ini mempengaruhi cara pembelajaran dengan teori tertentu.<sup>18</sup>

Pendekatan pembelajaran akan merujuk pada suatu kerangka filosofis yang menjadi dasar bagaimana seseorang mencapai tujuan, seperti humanisme, liberalisme, teologi, dan kuantum. Meskipun landasan filosofis yang digunakan dalam pendidikan tampak sama, namun akan memberikan dampak yang berbeda pada pendekatan dan kerangka teknis. Dalam perspektif ini, pendekatan pembelajaran dianggap sebagai bagian dari sistem pembelajaran secara umum. Filosofi tersebut mencakup, menginspirasi, memperkuat, dan menjadi dasar dari pendekatan pembelajaran yang melibatkan teori untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan, mulai dari prasekolah, tingkat dasar hingga sekolah tingkat lanjutan, namun secara umum ada dua pendekatan yakni

---

<sup>16</sup> Hasriadi Hasriadi, "Strategi Pembelajaran" (Mata Kata Inspirasi, 2022).

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

- a. Pendekatan yang berpusat kepada peserta didik, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.
- b. Pendekatan yang berpusat kepada pendidik, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik. Pendidik sebagai seorang pengajar mengangkat tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan kekuasaan yang bertujuan memberikan kedisiplinan didalam kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mencegah munculnya masalah perilaku siswa, dan kerja kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja dengan baik.<sup>19</sup>

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik menunjukkan perhatian pada kebutuhan dan perkembangan siswa, sementara pendekatan yang berpusat pada pendidik mencakup tiga strategi manajemen kelas yang melibatkan kekuasaan, pembelajaran, dan kerja kelompok. Keduanya penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik

## 2. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana atau keadaan”. Dengan demikian, maka *contextual* dapat berarti sebagai hal yang berhubungan dengan situasi, kondisi, ataupun keadaan.<sup>20</sup> *Contextual Teaching Learning (CTL)* atau pembelajaran kontekstual menjadi pendekatan pembelajaran baru dan modern untuk menjawab kebutuhan pendidikan saat ini. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat membantu siswa agar dapat memahami apa yang mereka pelajari dengan

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Nur Aini Sholihatun Jannah and Kiki Safitri, “Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 272–286.

menghubungkan mata pelajaran mereka dengan konteks atau keadaan kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran kontekstual ini lebih menekankan pada minat dan pengalaman siswa sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, dan juga dapat mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dan baik secara teori maupun prakteknya. Pendekatan kontekstual ini merupakan suatu konsep belajar yang membantu siswa dalam mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi atau kondisi dunia nyata siswa dan mampu mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional.<sup>21</sup>

Menurut Siti Zulaiha dan bukunya Nurhadi, Dkk, kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan disekolah. Kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.<sup>22</sup>

Pendekatan pembelajaran Kontekstual menekankan pada minat dan pengalaman siswa untuk memudahkan pemahaman materi, serta mendorong partisipasi aktif siswa baik secara teori maupun praktik membantu siswa mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, memotivasi mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran tidak hanya berpusat pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada konstruksi

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Dkk Nurhadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Komputer" (Malang, 2014).



pengetahuan oleh siswa sendiri. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual dianggap berbeda dengan pembelajaran konvensional. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi dan relevan untuk diterapkan di sekolah, memungkinkan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan mereka melalui pembentukan pengetahuan secara bertahap.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Terdapat 5 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa mampu mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, belajar secara kelompok, maupun belajar sambil berbuat (*learning by doing*)
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata.
- c. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan kegiatan yang signifikan : ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.
- d. Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan salingberkomunikasi.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif : dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan

masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.<sup>23</sup>

Karakteristik pembelajaran kontekstual mencakup lima komponen utama. Pertama, siswa diharapkan dapat membuat hubungan yang bermakna dengan mengatur diri sebagai pembelajar aktif, baik secara individual, dalam kelompok, maupun melalui pembelajaran sambil berbuat. Kedua, siswa dimotivasi untuk melakukan kegiatan yang signifikan dengan menghubungkan sekolah dengan berbagai konteks kehidupan nyata. Ketiga, pembelajaran yang diatur sendiri menjadi fokus, di mana siswa memiliki tujuan, urusan dengan orang lain, hubungan dengan penentuan pilihan, serta menghasilkan produk atau hasil yang nyata. Keempat, kolaborasi diupayakan baik antara siswa maupun antara guru dan siswa, dengan guru membantu siswa memahami interaksi dan komunikasi dalam kelompok. Terakhir, siswa diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis dan kreatif, termasuk kemampuan menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta menggunakan logika dan bukti-bukti.

Pendekatan pembelajaran kontekstual mempromosikan keterlibatan siswa secara aktif, koneksi dengan kehidupan nyata, pembelajaran yang diatur sendiri, kolaborasi, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

#### 4. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Dalam penerapannya pendekatan pembelajaran kontekstual segala komponen pembelajaran harus sesuai dan perlu dipertimbangkan. Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya memiliki tujuh asas komponen. Asas-asas ini yang mendasari pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual, yakni :

---

<sup>23</sup> M Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)," *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2, no. 01 (2014).

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme yang merupakan proses menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pada dasarnya manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Pengetahuan memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Pengetahuan dibangun melalui pemahaman siswa dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal, dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan hanya menerima pengetahuan saja. Dengan penerapan atas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata, dengan pengalaman nyata tersebut maka nilai-nilai materi pembelajaran yang didapatkan menjadi lebih bermakna dan riil, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan sebuah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pada proses ini guru tidak mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihapal, akan tetapi merancang pembelajaran, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Asas pembelajaran kontekstual dengan menemukan (*inquiry*) yakni bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan bukan hasil dari mengingat saja akan tetapi melalui penemuan sendiri berdasarkan siklus, observasi, bertanya, mengajukan, mengumpulkan data, serta penyimpulan. Dengan demikian dalam asas menemukan (*inquiry*) siswa didorong untuk menemukan masalah dan kemudian mencari jawabannya dengan

melakukan observasi dan pengumpulan data, mana kala sudah terkumpul siswa dituntun untuk memberikan kesimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam assas ini proses bertanya dan menjawab pertanyaan pada sebuah kegiatan pembelajaran. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Bertanya (*questioning*) dilakukan untuk mengupayakan agar siswa menggali informasi penting yang ingin diketahuinya dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan bagi guru proses ini dilakukan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswanya. karena pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya dan bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswanya. Dalam setiap proses pembelajaran yang ada di kelas guru mencoba bertanya kepada siswanya dan siswanya mencoba untuk menjawab, ataupun guru memfasilitasi sesama siswa untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Proses pembelajaran hasilnya dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru ditugaskan untuk selalu melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok-kelompok belajar, dalam mengelaborasi materi yang diberikan, pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam proses pembelajaran perlu adanya model yang bisa ditiru oleh siswa. Model ini bisa berupa cara mengoperasikan, atau



mempraktikan sesuatu secara lisan atau mengerjakan sesuatu yang dicontohkan oleh guru.

Guru menjadi model dan memberikan contoh untuk dilihat dan kemudian ditiru. Ketika guru sanggup melakukan sesuatu. Maka siswapun akan berpikir sama bahwa dia mampu melakukan sesuai yang dicontohkan oleh guru.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, serta mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Dalam praktiknya dikelas refleksi dirancang pada setiap akhir pembelajaran yaitu pada waktu akhir pembelajaran melalui pertanyaan langsung kepada siswa tentang apa saja yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan atau jurnal pada buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu, diskusi, dan hasil karya.

g. Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Dalam pembelajaran siswa tidak hanya cukup diukur melalui tes saja, hasil belajar juga hendaknya diukur dengan penilaian otentik yang dapat menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa saja yang telah benar-benar diketahui dan dicapai oleh siswa.

Penilaian otentik juga merupakan proses pengumpulan data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, laporan kegiatan, dan karya siswa.<sup>24</sup>

Pendekatan Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh asas komponen yang mendasari penerapannya. Diantaranya adalah konstruktivisme yang menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa melalui pengalaman nyata, menemukan (*inquiry*) yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, dan bertanya yang memandang proses

---

<sup>24</sup> Ibid.

bertanya sebagai refleksi keingintahuan. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mencakup aspek masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Keseluruhan asas ini mendukung pembelajaran yang bermakna, melibatkan siswa secara aktif, dan mengintegrasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual antara lain :

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Melaksanakan kegiatan inquiri pada semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya.<sup>25</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya, sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagiannya secara khusus, pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa saja yang dipelajari, dan adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.<sup>26</sup>

Pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching And Learning* memiliki langkah-langkah yang melibatkan siswa secara aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka. Elemen-elemen yang penting dalam pembelajaran kontekstual mencakup memperhatikan pengetahuan awal siswa, pendekatan dari keseluruhan ke bagian khusus, pemahaman yang mendalam, praktik langsung, dan

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah:

- a. Pembelajaran kontekstual akan melibatkan kegiatan aktif baik fisik maupun mental
- b. Pembelajaran kontekstual melatih siswa dalam berkehidupan nyata karena belajar tidak hanya berteori dikelas, tetapi belajar merupakan aplikasi antara teori dan fakta
- c. Pembelajaran kontekstual akan melatih kemandirian siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya.
- d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dimudah dilupakan.
- e. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.<sup>27</sup>

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Ali Mudlofir and Evi Fatimatur Rusydiyah, “Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik” (Raja Grafindo Persada, 2016).

- a. Apabila guru tidak dapat menjadi fasilitator yang baik (menghadirkan situasi yang nyata dalam kelas dan pembimbingan)
- b. Dibutuhkan manajemen waktu yang cukup baik, karena dengan manajemen waktu yang tidak baik maka akan mengakibatkan waktu yang digunakan untuk *moving class*, maka waktu yang dipakai dalam belajar hanya sedikit, karena waktu yang dipakai untuk hal lain dalam pembelajaran telah habis hanya untuk pembagian kelompok atau tahap pendahuluan atau *moving class*.
- c. Dalam sesi evaluasi yakni *authentic assessment*, berakibat guru harus mendampingi kelas, apabila guru tidak hadir dalam kelas, atau melakukan observasi kelas secara langsung, maka *authentic assessment* tidak terlaksana dengan baik.<sup>28</sup>

Pada hakikatnya pendekatan pembelajaran *Contextual teaching And Learning* memiliki beberapa keunggulan, seperti melibatkan siswa untuk aktif, melatih kemandirian, membuat pembelajaran lebih bermakna, dan meningkatkan produktivitas serta penguatan konsep. Namun pada dasarnya setiap pendekatan pembelajaran pasti memiliki kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran kontekstual yang memiliki kekurangan atau kelemahan seperti ketergantungan pada kemampuan guru sebagai fasilitator, manajemen waktu yang baik, dan membutuhkan guru dalam melakukan penilaian untuk melakukan pengamatan langsung.

## **B. Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>28</sup> Ibid.



Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bukan saja menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut.<sup>29</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam. Fokus utama dari mata pelajaran ini bukan hanya menceritakan sejarah Islam pada tingkat pendidikan tertentu, tetapi lebih pentingnya adalah mengambil ibrah atau pelajaran moral dari kisah-kisah tersebut. Artinya, tujuan utama dari pengajaran sejarah kebudayaan Islam adalah untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan pelajaran moral yang dapat diambil dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki ruang lingkup yang dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah, berikut merupakan ruang lingkup dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni :

- a. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengkaji tentang sejarah Arab pra Islam sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafaur Rosyidin.
- b. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengkaji tentang Dinasti umayah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah.
- c. Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) mengkaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia.<sup>30</sup>

Berdasarkan ruang lingkungannya terdapat perbedaan kajian pada masing-masing tingkat, namun dalam perbedaan tersebut masih menekankan kesamaan, yaitu mempelajari sejarah yang terjadi pada

---

<sup>29</sup> Aslan Aslan and Suhari Suhari, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" (RAZKA PUSTAKA, 2018).

<sup>30</sup> Ibid.

masa lalu. Dan pada hakikatnya sama-sama menekankan hikmah pada kisah yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah tersebut.

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pengembangan dari silabus yang terdapat pada materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok. Karakteristik dari tiga ranah tersebut kemudian dikembangkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>31</sup>

Karakteristik yang terdapat pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, salah satunya adalah memahami muatan materi kisah-kisah tentang Nabi. Dari muatan materi tersebut dapat disampaikan sedetail mungkin kepada anak didik dan dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan akhlak anak.

### 4. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar peserta didik dapat menjadikan peristiwa sejarah sebagai pandangan hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut akan memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>32</sup>

Secara khusus mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah memiliki 4 tujuan adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian pengetahuan mengenai sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik. Pengetahuan dalam hal ini yang sangat ditekankan adalah dalam ranah kognitifnya, sehingga peserta didik mampu membedakan sesuatu perbuatan buruk dengan perbuatan buruk melalui hati nuraninya.
- b. Mengambil ibrah, melalui nilai dan makna yang terdapat sejarah peserta mampu mengambil hikmah-hikmah yang terdapat dalam

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid.

setiap peristiwa sejarah. Tujuan utama dalam ibrah tersebut adalah agar mampu dijadikan pelajaran dan pembentukan perilaku anak didik melalui pesan dan kesan yang terdapat dalam sejarah.

- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan untuk menjadi insan yang berakhlak mulia melalui cerminan atas fakta sejarah yang ada. Guru menjadi cermin bagi siswa, sehingga cerita yang disampaikan oleh guru, memang benar adanya.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keteladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, tokoh keteladan merupakan tokoh yang ada dalam fakta sejarah tersebut.

Dalam peraturan Menteri Agama RI, menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam., diantaranya:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam,
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan,
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah,
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ditingkat Madrasah Ibtidaiyah terdapat manfaat bahwa mempelajari sejarah merupakan bagian dari menumbuhkan,

kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya.<sup>33</sup>

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, menanamkan penghayatan nilai-nilai berakhlak, dan membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh keteladan.

Peraturan Menteri Agama RI menegaskan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan membangun kesadaran, melatih daya kritis, dan menumbuhkan apresiasi terhadap peninggalan sejarah Islam. Mempelajari sejarah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki manfaat dalam menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis, dan meningkatkan penghargaan terhadap jasa masyarakat sebelumnya.

---

<sup>33</sup> Ibid.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.<sup>34</sup>

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*". Sampel yang digunakan ditekankan pada kualitasnya bukan pada jumlahnya. Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif. Dalam penelitian kualitatif juga digunakan teknik observasi terlibat langsung atau riset partisipatori, seperti yang dilakukan oleh para peneliti bidang antropologi dan etnologi sehingga peneliti terlibat langsung atau berbaur dengan yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini berkaitan dengan rumusan masalah serta fokus penelitian yang diteliti. Filosofi penelitian kualitatif dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mengamati, mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah, kejadian yang dimaksud oleh peneliti adalah Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di

---

<sup>34</sup> S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan dengan waktu dan kondisi yang berubah-ubah. Maka penelitian ini memiliki dampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam pelaksanaannya juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian berlokasi di MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023. Berikut merupakan profil MI Ma'arif NU Sawangan Wetan :

### 1. Profil MI Ma'arif NU Sawangan Wetan<sup>35</sup>

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sawangan Wetan  
Alamat

- a. Jalan : Kalibening RT 04 RW 04
- b. Desa : Sawangan Wetan
- c. Kecamatan : Patikraja
- d. Kabupaten : Banyumas
- e. Provinsi : Jawa Tengah

Nama Yayasan : LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
KABUPATEN BANYUMAS

Alamat Yayasan : Kalibening RT 04 RW 04 Keser- Sawangan  
Wetan Kecamatan Patikraja, Kabupaten  
Banyumas, 53171

Telp/HP : 082135214999

Nomor Statistik Madrasah

(NSM) : 11233020181

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B/2016

---

<sup>35</sup> *Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Yang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024, 2024.*

- Tahun didirikan : Tahun 2012  
 Tahun Beroperasi : Tahun 2012  
 Ijin Operasional : Tanggal 23 Desember 2013  
 Kepemilikan tanah  
 a. Status tanah : Wakaf  
 b. Luas tanah : 1.420 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan  
 a. Surat Ijin Bangunan : Nomor : 503/18/2012  
 b. Luas Bangunan : 258 m<sup>2</sup>

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Sawangan Wetan

MI Ma'arif NU Sawangan Wetan berada di Jalan Kalibening RT 04 RW 04 Sawangan Wetan Patikraja, letaknya di daerah pegunungan didekat perhutani pohon jati dan pohon pinus. Desa Sawangan Wetan adalah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. MI ini dibangun atas wakaf dengan luas 1.420 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan seluruhnya 258 m<sup>2</sup>.<sup>36</sup>

Letak MI Ma'arif NU Sawangan Wetan di Jalan Kalibening RT 04 RW 04 Sawangan Wetan Patikraja, dengan batas wilayah:

- Sebelah Barat : Daerah perkebunan  
 Sebelah Timur : Perumahan penduduk  
 Sebelah Utara : Perumahan penduduk  
 Sebelah Selatan : TK Diponegoro 43 Sawangan Wetan

**C. Objek dan Subjek Penelitian**

1. Objek Penelitian

Dalam pengertiannya objek adalah suatu yang akan diteliti oleh peneliti dengan mengacu kepada isi, artinya data tersebut yang akan dikaji oleh peneliti, pada penelitian ini objek yang akan dikaji oleh penulis adalah Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

## 2. Subjek Penelitian

Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan oleh peneliti (memberikan informasi). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini meliputi:

### a. Kepala Sekolah

Kepala MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan, Ibu Tri Ngudiarti, S.Pd.I, menjadi subjek penelitian sebab memahami hal-hal yang peneliti butuhkan serta tanyakan terhadap beberapa persoalan yang terjadi di Madrasah serta memiliki peran tanggung jawab penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah pada saat pembelajaran.

### b. Guru

Guru sebagai pengajar terkhusus guru yang mengajar mata pelajaran SKI, menjadi subjek penelitian karena memiliki informasi yang peneliti butuhkan mengenai Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

### c. Siswa

Dari siswa akan diperoleh data yang berkaitan dengan respon siswa terhadap Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Masing-masing siswa akan menjadi sampel dalam memperoleh data.



Tabel 3.1 Keadaan Guru MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Tahun Pelajaran 2023/2024<sup>37</sup>

NO	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Akhir	Jabatan
1.	Tri Ngudiarti, S.Pd.I	P	S1	Kepala Madrasah
2.	Umiatin Barokah S.E.	P	S1	Guru Kelas I
3.	Sidiq Nuzul Ramdhani, S.Pd.	L	S1	Guru Kelas II
4.	Alifah Rifqi Al Quroatu 'Aini, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas III
5.	Misbahul Asror	P	S1	Guru Kelas IV
6.	Sandra Yuliani, S.Pd.	L	S1	Guru Kelas V
7.	Dina Sri Astuti, S.Pd.I.	P	S1	Guru Kelas VI
8.	Teguh Arif Firmansyah., S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran

<sup>37</sup> *Ibid.*

Tabel 3.2 Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024<sup>38</sup>

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	6	5	11
2.	II	7	6	13
3.	III	7	8	15
4.	IV	3	2	5
5.	V	12	8	20
6.	VI	6	3	9
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>32</b>	<b>73</b>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

##### 1. Wawancara

Wawancara atau dapat juga disebut sebuah interview sebuah dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menggali sebuah informasi lebih lanjut agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan lebih mendalam.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti melakukan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar yaitu:

- a. Menentukan pihak yang akan diwawancarai dalam hal ini yakni guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan Kepala Sekolah.
- b. Menyusun materi wawancara yang nantinya digunakan untuk panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan, yaitu berkaitan dengan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And*

<sup>38</sup> Ibid.

*Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci.<sup>39</sup> Tujuan dari metode observasi ini peneliti guna untuk mengetahui Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas dimulai sejak guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan mengevaluasi proses pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, foto, gambar dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencari suatu teori, konsep, dan proposisi serta hal-hal yang sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian tentang Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas yang peneliti dapatkan dari arsip sekolah, perpustakaan, buku-buku, makalah, dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam skripsi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran jelas keadaan MI Ma'arif NU 1 Sawangan Wetan dengan sejarah sekolah, perkembangannya, struktur organisasi, visi

---

<sup>39</sup> Rohidi Rohendi Tjetjep, "Metodologi Penelitian Seni," Semarang: Cipta Prima Nusantara (2011).

misi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan. Untuk melakukan analisis, perlu adanya kegiatan menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dapat dipisahkan dari *data collection* dan *archival sources*.<sup>40</sup> Analisis data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yakni sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang ada melalui catatan-catatan tertulis di lapangan. menurut Miles & Huberman reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola lalu membuang yang dianggap tidak perlu.<sup>41</sup> Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul keseluruhan, sudah terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>40</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

<sup>41</sup> *Ibid.*



Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Miles & Huberman (1994) menjelaskan “the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text”. Artinya yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi grounded. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.<sup>42</sup>

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang telah tersusun kedalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau harus melakukan analisis kembali.

### 3. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah upaya menarik kesimpulan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan secara terus-menerus. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.<sup>43</sup>

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat/kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya.

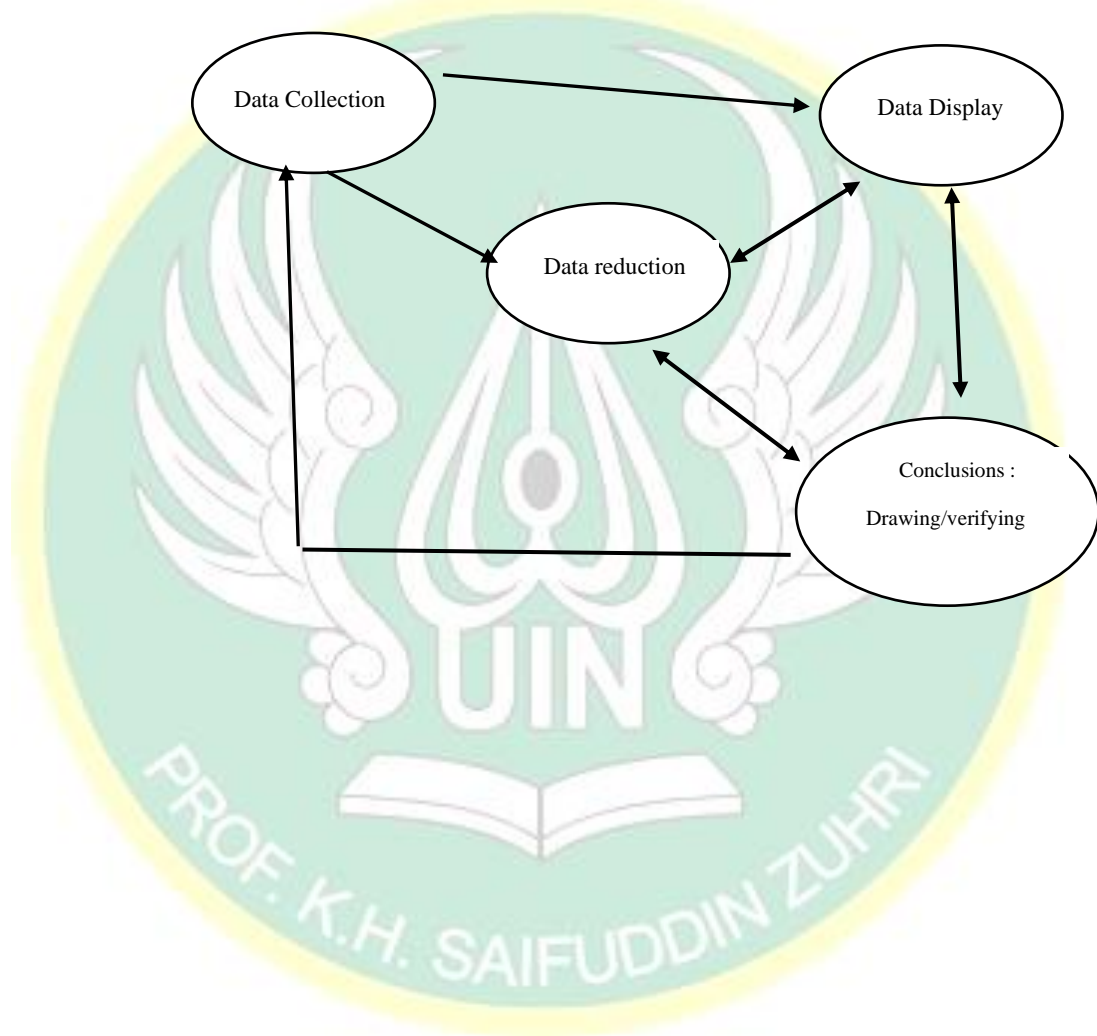
---

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut<sup>44</sup> :

Gambar 3.3 Komponen Analisi Data (Miles & Huberman, 1994)



---

<sup>44</sup> Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Perencanaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran SKI

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional, tentunya guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan program belajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan dalam setiap pembelajaran tercapai. Dalam proses menyusun perencanaan pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan karakter dan juga potensi peserta didik. Pemilihan pendekatan, model, metode, media, serta strategi haruslah tepat, guru harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Begitu juga yang dilakukan di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, seorang guru disekolah tersebut wajib membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut RPP. Menyusun RPP merupakan hal wajib yang harus dilakukan bagi seorang pendidik. RPP merupakan rencana yang menampilkan prosedur dan susunan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar, RPP disusun dengan rancangan yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif.<sup>45</sup> RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi pendidik mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Ngudiarti selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, beliau mengatakan:

Dalam setiap pembelajaran guru wajib menyusun RPP, akan tetapi sebelum menyusun RPP guru harus terlebih dahulu memahami kondisi peserta didik serta muatan pembelajaran yang akan

---

<sup>45</sup> Kasna Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri, "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas," *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 1, no. 2 (2020): 81–94.

disampaikan. Dan hal tersebut saya awasi karena pengawasan tersebut merupakan bagian dari supervisi pendidikan.<sup>46</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada hari senin, tanggal 20 Mei 2024. Dalam proses pembelajaran guru harus menyiapkan RPP dimana hal tersebut ditekankan oleh kepala sekolah.<sup>47</sup> Dengan dibuktikan oleh hasil dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut :

Gambar 4.1 RPP Mata Pelajaran SKI



RPP yang disusun pada pembelajaran SKI digunakan sebagai pedoman guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*. Sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran yang

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ngudiarti, S.Pd.I Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 09.00, n.d.

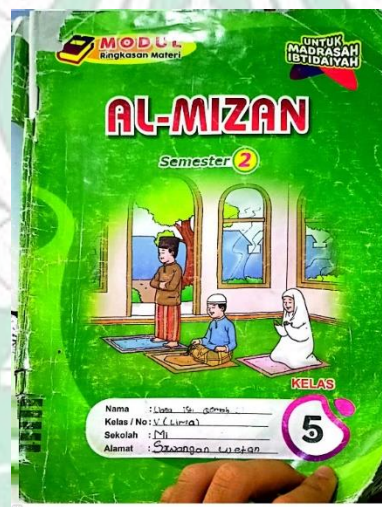
<sup>47</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30, n.d.



terdapat dalam RPP merupakan komponen-komponen pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Dalam proses pembelajaran, siswa juga tentunya membutuhkan buku panduan sebagai bahan ajar untuk guru dan untuk memahami muatan materi yang akan disampaikan dan sebagai acuan dalam setiap pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>48</sup> Di dalam setiap pembelajaran di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan tentunya siswa diwajibkan memiliki dan membawa buku panduan siswa atau buku ajar, hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Bahan Ajar Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan<sup>49</sup>



Dalam proses pembelajaran SKI guru dan siswa memiliki bahan ajar. Bahan ajar yang berisi informasi lengkap mengenai materi yang akan disampaikan, dimana siswa dapat mencari dan menggali informasi sendiri mengenai materi yang akan dipelajari dan disampaikan oleh guru.

<sup>48</sup> Stefanus Divan, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 101–114.

<sup>49</sup> Hasil Dokumentasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, n.d.

Didalamnya juga terdapat latihan soal sebagai bagian dari penilaian dan refleksi pada pembelajaran SKI.

## **B. Deskripsi Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran SKI**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan Implementasi dari RPP. Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran maka selanjutnya hal yang dilakukan oleh pendidik adalah mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Sebagaimana pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang harus terpenuhi dalam penerapannya.

Dalam pelaksanaannya pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran SKI meliputi beberapa komponen yaitu:

### a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan komponen dan landasan berpikir (filosofi) pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, yakni bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit. Sebagaimana pelaksanaan komponen tersebut dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan hasil wawancara dengan dikemukakan bahwa:

“Dalam penerapan model ini saya memberikan penjelasan secara berangsur-angsur, pada awalnya saya akan memberikan tema terkait pembelajaran hari ini, kemudian saya memberikan ruang siswa untuk aktif setelah saya memberikan tema besar tersebut, kemudian saya baru menjelaskan secara bertahap..”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

Dalam pelaksanaannya konstruktivisme memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dilaksanakan adapun 4 langkah yang harus dilakukan yakni:

1. Apersepsi, guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas.
2. Eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari.
3. Refleksi, pada tahap ini siswa menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dilakukan.
4. Aplikasi, diskusi penjelasan konsep, pada tahapan ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian siswa membuat kesimpulan dan menerapkan pemahaman konsep.<sup>51</sup>

Konstruktivisme yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan melalui langkah-langkah yang telah dipaparkan berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa hal tersebut diterapkan pada materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan siswa kesempatan untuk memberikan kesempatan siswa agar mereka memberikan sedikit pemahaman yang mereka ketahui terkait materi yang akan disampaikan.
2. Siswa mencari sendiri informasi melalui bahan ajar terkait materi kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam.
3. Guru memberikan lembar kerja berupa pendapat siswa mengenai sifat-sifat tercela pada masyarakat Arab sebelum Islam.

---

<sup>51</sup> Ichwan Maulana, *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Jakarta, 2 Agustus 2018 PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUGAS DAN PAKSA*, n.d.

4. Guru dan juga siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama serta menghubungkan materi akhlak tercela pada masyarakat Arab pra Islam dengan kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran SKI di kelas pada penyampaian materi masyarakat Arab pra Islam berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks pembelajaran SKI. Melalui komponen ini terlihat bahwa guru tidak sepenuhnya menjadi pusat sebagai sosok yang memberikan materi secara menyeluruh, akan tetapi melalui komponen ini guru memberikan topik besar kemudian memberikan ruang agar siswa mampu mencari topik pembelajaran yang sedang diajarkan melalui buku ajar yang disediakan.<sup>53</sup>

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran SKI, terdapat penerapan filosofi Konstruktivisme. Filosofi ini mengedepankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara bertahap. Guru memberikan tema pembelajaran secara berangsur-angsur dan mendorong siswa untuk aktif dan mencari informasi sendiri melalui buku ajar. Dalam proses ini guru tidak menjadi pusat utama yang memberikan informasi secara menyeluruh, melainkan memberikan topik besar dan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

- b. Inkuiri

Menemukan merupakan bagian inti dari pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hanya sebatas hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Hal tersebut

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30.

<sup>53</sup> Ibid.



juga diterapkan didalam pembelajaran SKI, sebagaimana hasil wawancara dikemukakan bahwa:

“Di setiap pembelajaran kegiatan menemukan saya lakukan dengan penugasan agar siswa memiliki ruang untuk mencari informasi, sebelum hal itu saya lakukan saya menjelaskan terlebih dahulu materi sedikit dan tidak secara detail, keseluruhan materi saya berikan ruang untuk siswa mencarinya sendiri melalui penugasan”.<sup>54</sup>

Langkah-langkah penggunaan inkuiri harus dipahami dan dilaksanakan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta mendapatkan hasil yang memuaskan yang menghasilkan pembelajaran berorientasi kepada siswa serta mampu aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir kritis sebagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri yang dijelaskan oleh (Trianto,2007) didalam bukunya yaitu:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan.
2. Merumuskan hipotesis.
3. Mengumpulkan data.
4. Analisis data.
5. Membuat kesimpulan.<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaanya pada langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang disampaikan melalui materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam pada mata pelajaran SKI hal tersebut terlihat melalui hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Guru memberikan instruksi kepada Siswa untuk mengamati gambar masyarakat sebelum islam, kemudian siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>55</sup> R Diyah Puspitasari and Retno Danu Rusmawati, *MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERPENGARUH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENEMUAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN PPKn, JIPP*, vol. 3, 2019.

2. Guru memberikan lembar kerja berupa pendapat mereka tentang masyarakat Arab pra Islam terkait dengan akhlak mereka terkhususnya di kota Mekkah
3. Guru memberikan instruksi agar siswa membuat kelompok untuk menjawab lembar kerja dan mengumpulkan data.
4. Siswa membuat ringkasan yang terdapat didalam lembar kerja dengan kelompoknya masing-masing.
5. Kelompok yang telah selesai mengerjakan lembar kerja diberikan kesempatan untuk menjelaskan kemudian secara bersama-sama menyimpulkan terkait soal atau lembar kerja yang telah dikerjakan.<sup>56</sup>

Melalui langkah tersebut maka terdapat kesamaan dengan langkah-langkah pada pembelajaran inkuiri dimana inkuiri merupakan komponen pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan, penerapan komponen ini pada pembelajaran terlihat pada guru yang mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Hal tersebut juga dilakukan dalam penugasan dimana siswa mencari sendiri jawaban dan memberikan ruang kepada siswa agar bereksplorasi serta mendorong mereka untuk menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka.<sup>57</sup>

Berdasarkan komponen tersebut maka pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa adalah hasil dari proses penemuan mandiri, bukan hanya sekedar mengingat fakta-fakta. Pendekatan ini juga diterapkan dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan melalui penugasan yang memungkinkan siswa mencari informasi sendiri, setelah memberikan penjelasan awal yang singkat. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30.

<sup>57</sup> Ibid.

mendorong mereka untuk mengeksplorasi serta menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan belajar secara mandiri.

c. Bertanya

Bertanya (*questioning*) dilakukan untuk mengupayakan agar siswa menggali informasi penting yang ingin diketahuinya dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan bagi guru proses ini dilakukan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswanya. Sebagaimana yang diterapkan pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata Pelajaran SKI yang dikemukakan oleh guru MI Ma'arif NU Sawangan Wetan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada dasarnya membuat siswa kritis adalah suatu hal yang wajib apalagi dalam kurikulum 2013 oleh karena itu, pada setiap pembelajaran saya selalu memancing siswa agar mereka bertanya. Pada setiap pembelajaran untuk menerapkan model ini saya tidak selalu memberikan materi sepenuhnya sehingga itu memancing siswa untuk bertanya”.<sup>58</sup>

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar dimana terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Metode bertanya merupakan pelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari siswa kepada guru, guru kepada siswa, maupun siswa kepada siswa lainnya.<sup>59</sup>

Pada komponen bertanya yang diterapkan dalam mata pelajaran SKI materi masyarakat Arab pra Islam berdasarkan hasil observasi yang

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>59</sup> Justi Sitohang Guru et al., *PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*, vol. 3, 2017.

dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan suatu masalah dengan memberikan instruksi kepada siswa agar mereka menulis pendapat siswa mengenai akhlak tercela masyarakat Arab sebelum Islam di kota Mekkah.
2. Guru mencontohkan suatu kondisi pada saat ini yaitu contoh akhlak tercela yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah pendapat siswa mengenai akhlak tercela masyarakat Arab sebelum Islam masih terjadi hingga sekarang ?.
4. Siswa diberi kesempatan untuk saling bertanya kepada siswa lain apakah hal tersebut masih terjadi disekitar lingkungan mereka, atau siswa dapat bertanya kepada guru.<sup>60</sup>

Pada komponen bertanya guru menggunakan strategi yang dapat mendorong siswa untuk bertanya agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dimana guru memancing siswa bertanya dengan memberikan materi yang tidak sepenuhnya dijelaskan secara konkrit serta memberikan ruang bagi siswa yang ingin bertanya apabila memang terdapat kekurangan dalam penjelasan materi serta kekeliruan.<sup>61</sup>

Komponen bertanya digunakan secara efektif untuk mendorong siswa menggali informasi penting dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan komponen ini diterapkan dengan guru tidak menjelaskan materi secara keseluruhan, melainkan memberikan penjelasan yang terbatas sehingga memancing siswa untuk bertanya dan mencari informasi lebih lanjut. Strategi ini membuat siswa lebih kritis dan aktif dalam

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30.

<sup>61</sup> *Ibid.*



pembelajara. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengatasi kekurangan atau kekeliruan dalam penjelasan materi.

d. Masyarakat Belajar

Konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil kerja sama dengan orang lain. Hal tersebut diterapkan pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran SKI sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menerapkan model ini, biasanya saya membentuk kelompok diskusi pada pembelajaran. Teknis yang saya lakukan adalah dengan memberikan tema atau topik materi yang akan saya ajarkan dengan membagi topik tersebut ke masing-masing kelompok, hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mencari pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri secara berkelompok”.<sup>62</sup>

Komponen ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Hasil belajar yang mereka peroleh merupakan hasil dari *sharing* antar teman, antar kelompok dan antar mereka yang belum tahu kepada yang sudah tahu, baik didalam maupun luar kelas.<sup>63</sup>

Pada pelaksanaan komponen masyarakat belajar dalam mata pelajaran SKI materi masyarakat Arab sebelum Islam yang dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai materi akhlak tercela yang terdapat pada masyarakat Arab sebelum Islam
2. Siswa membentuk kelompok untuk mengisi lembar pertanyaan mengenai akhlak tercela pada masyarakat Arab sebelum Islam dengan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya antar kelompok.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>63</sup> Ahmad Hulaimi, *STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)*, 2019.

<sup>64</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30.

Pada komponen masyarakat belajar dalam prosesnya pada pembelajaran SKI materi masyarakat Arab pra Islam di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan terlihat bahwa komponen tersebut diterapkan. Proses pembelajaran yang terjadi terkadang dilakukan secara berkelompok antar siswa kemudian siswa berkerja sama dalam menjawab persoalan ataupun dalam mencari pengetahuannya sendiri. Hal itu dilakukan antara siswa yang belum paham dengan siswa yang sudah memahami sedikit mengenai topik pembelajaran.<sup>65</sup>

Pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dengan menggunakan komponen masyarakat belajar, melalui model ini guru membentuk kelompok diskusi untuk membahas materi pembelajaran. Siswa diberikan tema atau topik yang kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok, sehingga mereka dapat mencari dan memahami pengetahuan secara bersama-sama. Proses pembelajaran ini mendorong kerja sama antar siswa, dimana siswa yang lebih paham membantu siswa yang kurang paham, sehingga terjadi saling berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam kelompok.

e. Pemodelan

Dalam proses pembelajaran perlu adanya model yang bisa ditiru oleh siswa. Model ini bisa berupa cara mengoperasikan, atau mempraktikan sesuatu secara lisan atau mengerjakan sesuatu yang dicontohkan oleh guru. Sebagaimana yang diterapkan dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam penerapan model ini biasanya saya menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30, n.d.

saya sampaikan. Terkadang juga saya menjelaskan materi kemudian menghubungkannya pada tingkah laku siswa, karena dalam mata pelajaran SKI terdapat materi perilaku atau akhlak baik itu yang terpuji maupun yang tidak terpuji”.<sup>66</sup>

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dalam pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, guru bukanlah satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang biasa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.<sup>67</sup>

Pada penerapan komponen pemodelan dalam mata pelajaran SKI materi masyarakat Arab sebelum Islam terlihat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru melakukan hal sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi akhlak tercela pada masyarakat Arab sebelum Islam
2. Guru memberikan contoh akhlak tercela pada masyarakat Arab sebelum Islam dengan memberikan contoh langsung dengan menjadi model seakan guru merupakan masyarakat Arab pra Islam yang bertindak bahwa guru melakukan akhlak tercela seperti menjadikan siswa budak dan melakukan hal yang tidak manusiawi.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk mencontohkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.<sup>68</sup>

Dalam komponen pemodelan yang diterapkan pada pendelatan *Contextual Teaching And Learning* di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dalam mata pelajaran SKI materi masyarakat Arab sebelum Islam,

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

<sup>67</sup> Ahmad Hulaimi, *STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)*, 2019.

<sup>68</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30.

berdasarkan fakta dilapangan guru menerapkan komponen tersebut dengan menggunakan media gambar atau yang terlihat secara visual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.<sup>69</sup>

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan melalui komponen pemodelan dalam pelaksanaannya guru menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan media gambar atau visual yang relevan. Selain itu juga guru menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan perilaku siswa, baik itu akhlak terpuji maupun tidak terpuji. Dengan demikian, siswa dapat melihat contoh konkret dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

f. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, serta mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Peneliti mendapatkan informasi terkait penerapan refleksi dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menerapkan refleksi biasanya saya mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan refleksi saya terkadang melakukan itu di awal pembelajaran untuk memastikan siswa apakah masih mengingat pembelajaran di hari sebelumnya, dan memastikan bahwa siswa melakukan analisis sendiri dirumah, baru setelahnya saya melanjutkan materi yang akan saya sampaikan”.<sup>70</sup>

Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Siswa megendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30, n.d.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.



pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.<sup>71</sup>

Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir maupun awal pembelajaran guru memberikan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa:

1. Pernyataan langsung mengenai apa yang telah diperoleh.
2. Catatan atau jurnal siswa.
3. Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran.
4. Diskusi dan hasil karya.<sup>72</sup>

Dalam penerapan kegiatan refleksi pada mata pelajaran SKI materi masyarakat Arab sebelum Islam yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti yaitu:

1. Guru memberikan pertanyaan terkait materi akhlak tercela masyarakat Arab sebelum Islam yang telah disampaikan.
2. Guru melakukan kegiatan refleksi di awal pembelajaran selanjutnya dengan tujuan apakah materi akhlak tercela masyarakat Arab sebelum Islam yang disampaikan sudah dihindari dalam kehidupan nyata melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa.<sup>73</sup>

Kegiatan refleksi merupakan salah satu komponen yang juga dilaksanakan dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kegiatan refleksi yang diterapkan cenderung dilakukan pada awal pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa masih mengingat

---

<sup>71</sup> Ahmad Hulaimi, *STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)*, 2019.

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30, n.d.

pembelajaran yang dilakukan di hari sebelumnya dan memastikan bahwa siswa belajar mandiri.<sup>74</sup>

Refleksi dilakukan untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, serta mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Kegiatan refleksi ini membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari serta mempersiapkan mereka untuk menerima materi baru. Dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, guru menerapkan komponen refleksi sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran.

g. Penilaian Autentik

Penilaian otentik juga merupakan proses pengumpulan data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, laporan kegiatan, dan karya siswa. Berdasarkan yang peneliti peroleh dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada Proses penilaian saya menggunakan modul evaluasi selain itu juga saya menggunakan proses tanya jawab langsung hal ini saya lakukan untuk memastikan secara pasti siapa saja siswa yang memang sudah paham materi yang saya sampaikan, sehingga jika terdapat banyak siswa yang tidak mampu menjawab saya akan mengulang materi yang saya sampaikan akan tetapi tidak secara keseluruhan, hanya beberapa yang memang siswa kurang paham materi tersebut”.<sup>75</sup>

Penilaian otentik merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual siswa maupun mental siswa. Gambaran perkembangan

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30, n.d.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar.<sup>76</sup>

Dalam kegiatan penilaian autentik hal ini dilakukan dengan baik oleh guru SKI pada materi Masyarakat Arab sebelum islam dengan melakukan penilaian sebagai berikut:

1. Siswa menulis pendapat dalam lembar kerja tentang masyarakat Arab khususnya kota Mekkah yang memiliki sifat tercela.
2. Siswa membentuk kelompok dan membuat ringkasan mengenai keadaan alam Jazirah Arab, bangsa-bangsa Arab, kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam, kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan dalam penerapannya pada pendekatan *Contextual Teaching And Learning* melalui komponen penilaian autentik yang dilakukan di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dalam pembelajaran SKI yang terdapat pada materi masyarakat Arab sebelum Islam, guru memberikan lembar kerja dan juga melakukan tanya jawab langsung kepada siswa sebagai bentuk untuk memastikan apakah seluruh siswa sudah memahami materi yang disampaikan. Penugasan juga dilakukan oleh guru untuk melakukan penilaian baik dalam bentuk soal pilihan maupun esai yang terdapat dalam modul evaluasi yang sudah disiapkan oleh sekolah.<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menemukan terdapat pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mudah dalam memahami serta menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

---

<sup>76</sup> Ahmad Hulaimi, *STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)*, 2019.

<sup>77</sup> Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30, n.d.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Teguh Arif Firmansyah selaku pengampu guru SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, beliau tidak memfokuskan kepada pendekatan pembelajaran akan tetapi cenderung lebih memfokuskan metode apa yang akan digunakan.

Dalam setiap pembelajaran beliau cenderung menggunakan metode ceramah. Di setiap pembelajaran metode yang digunakan adalah metode ceramah, akan tetapi karena melihat siswa kurang meresapi materi dalam setiap pembelajaran terkhusus pada saat muatan materi menjelaskan bagaimana perilaku atau akhlak yang dijelaskan berdasarkan peristiwa sejarah zaman Rasulullah hingga khulafaur rasyidin. Melihat hal tersebut maka pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* mulai diterapkan agar mereka memahami, meresapi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kontekstual disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Selain itu juga siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.<sup>78</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran SKI. Dikarenakan siswa kurang mampu dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan guru, dan berdasarkan observasi yang diperoleh pendekatan pembelajaran

---

<sup>78</sup> Nurhadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Komputer."



*Contextual Teaching And Learning* diterapkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga dengan hal itu siswa mampu mengembangkan pemahaman dan kreatifitas.

Penyajian data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dimana keaktifan lebih didominasi oleh guru dengan memberikan contoh-contoh materi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan harapan mampu menerapkan materi yang telah disampaikan. Dari pernyataan tersebut maka pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan teori.

Pendekatan pembelajaran ini pada penerapannya lebih dominan pada pembelajaran mata pelajaran SKI khususnya pada materi perjalanan hidup para tokoh dalam berakhlak dan berperilaku, karena tidak semua materi yang ada bisa dipahami dan di logika kan sejalan dengan pikiran siswa tanpa adanya pengarahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan peneilitan yang telah dilakukan dan di paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai bagian akhir dari skripsi ini, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa perencanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik. Hal ini terjadi karena proses perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa tujuan pembelajaran serta menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dimana hal tersebut dapat dilihat melalui RPP dan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Melalui 7 komponen pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang diterapkan pada pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dapat memudahkan siswa dalam memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini juga melibatkan siswa aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan menemukan pengetahuan melalui aksi langsung dari siswa. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan menunjukkan beberapa komponen utama yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Konstruktivisme Pendekatan ini mengutamakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara bertahap. Guru memberikan tema besar dan ruang bagi siswa untuk aktif mencari informasi dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Dalam materi tentang masyarakat Arab sebelum Islam, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman awal,

mencari informasi melalui bahan ajar, mengisi lembar kerja, dan menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru.

Inkuiri mendorong siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui proses yang melibatkan mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran tentang masyarakat Arab pra-Islam, siswa diinstruksikan untuk mengamati gambar, menjawab lembar kerja dalam kelompok, dan menyimpulkan hasil diskusi mereka.

Bertanya digunakan untuk menggali informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan instruksi untuk menulis pendapat, memberikan contoh kondisi saat ini, dan mendorong siswa untuk bertanya mengenai relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Masyarakat Belajar: Komponen ini mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencari pengetahuan dan pemahaman. Guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi dan memberikan topik untuk dibahas bersama, sehingga terjadi saling berbagi pengetahuan di antara siswa.

Pemodelan Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan memberikan contoh perilaku untuk ditiru oleh siswa. Dalam materi akhlak tercela masyarakat Arab sebelum Islam, guru menggunakan media visual dan memberikan contoh langsung yang dapat diikuti oleh siswa.

Refleksi dilakukan untuk mengorganisir dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari. Guru biasanya melakukan refleksi di awal pembelajaran untuk memastikan siswa mengingat materi sebelumnya dan melakukan analisis mandiri di rumah.

Penilaian Autentik, penilaian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar siswa melalui tes tertulis, laporan kegiatan, dan karya siswa. Guru menggunakan lembar kerja dan tanya jawab langsung untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pendekatan CTL ini tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai komponen CTL, siswa didorong untuk aktif, berpikir kritis, bekerja sama, dan melakukan refleksi atas pembelajaran mereka. Pendekatan ini telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari.

## **B. Saran**

Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah diharapkan mementingkan kebaikan bagi siswa melalui Tindakan disiplin terhadap siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik.
  - b. Kepala sekolah diharapkan mengontrol, mengawasi, mengevaluasi serta memberikan arahan pada setiap proses pembelajaran agar siswa mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.
2. Guru
  - a. Guru sebaiknya memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat lebih awal dan tidak terlambat.
  - b. Guru diharapkan mengembangkan dirinya agar pada setiap proses pembelajaran mampu menggunakan media yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dapat menarik perhatian siswa dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.



1. Siswa

- a. Siswa sebaiknya selalu bersikap baik atau berperilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya siswa meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga mendapat hasil belajar yang baik.
- c. Siswa membiasakan diri untuk aktif dalam setiap proses
- d. pembelajaran tidak hanya pada saat menggunakan media tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Much Machfud, and Rr Kusuma Dwi Nur Ma'rifati. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)." *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2019): 21–34.
- Aslan, Aslan, and Suhari Suhari. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." RAZKA PUSTAKA, 2018.
- Divan, Stefanus. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 101–114.
- Diyah Puspitasari, R, and Retno Danu Rusmawati. *MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERPENGARUH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENEMUAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN PPKn. JIPP*. Vol. 3, 2019.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017).
- Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Yang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024*, 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 1, no. 2 (2020): 81–94.
- Hasibuan, M Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2, no. 01 (2014).
- Hasil Dokumentasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan*, n.d.
- Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.30*, n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ngudiarti, S.Pd.I Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 09.00*, n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Teguh Arif Firmansyah., S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB*, n.d.
- Hasriadi, Hasriadi. "Strategi Pembelajaran." *Mata Kata Inspirasi*, 2022.

- Hulaimi, Ahmad. *STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)*, 2019.
- Jannah, Fathul. “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” - 1, no. 2 (2015): 19–24.
- Jannah, Nur Aini Sholihatun, and Kiki Safitri. “Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 272–286.
- Junaedi, Ifan. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Lestari, Armita Dwi, Reni Pratiwi, and Siti Julaiha Nastion. “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam.” *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)* 1, no. 1 (2022): 40–45.
- Maulana, Ichwan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Jakarta, 2 Agustus 2018 PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUGAS DAN PAKSA*, n.d.
- Mudlofir, Ali, and Evi Fatimatur Rusydiyah. “Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik.” Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nurhadi, Dkk. “Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Komputer.” Malang, 2014.
- Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling. *Pengertian Pendidikan*. Vol. 4, n.d. <http://repo.iain->
- Rifriyanti, Eni. “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–10.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015.
- Sitohang Guru, Justi, S D Negeri, Ratu Sima, and Dumai Selatan. *PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. Vol. 3, 2017.

Syafriyanto, Eka. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Vol. 6. Raden Intan State Islamic University, 2015.

Tjetjep, Rohidi Rohendi. "Metodologi Penelitian Seni." *Semarang: Cipta Prima Nusantara* (2011).

Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 02 (2017): 262–278.

Zidni, A M Irfan, and Didin Rojudin. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 159 Dan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65–75.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Hal Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks pembelajaran SKI.		
2.	Guru memberikan ruang kepada siswa untuk eksplorasi serta mendorong mereka untuk menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka.		
3.	Guru menggunakan kegiatan inkuiri dalam setiap topik yang diajarkan dalam mata pelajaran SKI.		
4.	Guru memberikan tugas berbasis inkuiri untuk memberikan siswa dorongan agar siswa mampu mengeksplorasi topik secara mandiri maupun kelompok.		
5.	Guru menggunakan strategi untuk mendorong siswa untuk bertanya dan mencari pemahaman lebih dalam.		
6.	Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan serta mendorong siswa untuk mencari jawaban sendiri.		
7.	Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran bersama antara siswa.		
8.	Guru mengatur siswa agar membentuk kelompok, serta memfasilitasi siswa untuk berdiskusi.		
9.	Dalam pembelajaran SKI guru menggunakan model dalam menyampaikan suatu materi.		
10.	Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.		
11.	Guru menggunakan langkah-langkah saat melakukan refleksi.		
12.	Dalam kegiatan refleksi guru mengevaluasi pembelajaran serta menginstruksikan agar siswa merespon pembelajaran yang sudah dilakukan.		
13.	Guru melakukan penilaian dengan menyusun soal maupun berbasis proyek yang berhubungan dengan dunia nyata.		

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **PEDOMOAN WAWANCARA**

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Anda memastikan bahwa para guru di sekolah ini mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri ?
- b. Apakah Anda telah melihat bukti konkret bahwa guru-guru di sekolah ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri dalam proses pembelajaran ?
- c. Bagaimana sekolah ini mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui praktik-praktik pembelajaran ?
- d. Apakah Anda melihat bukti bahwa para guru telah berhasil menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran bersama ?
- e. Bagaimana praktik refleksi di akhir pertemuan diterapkan di sekolah ini untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran ?
- f. Bagaimana penilaian yang sebenarnya diimplementasikan di sekolah ini untuk mencerminkan pemahaman menyeluruh siswa terhadap materi pelajaran ?

#### 2. Guru

- a. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks pembelajaran SKI ?
- b. Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendorong siswa untuk bertanya dan mencari pemahaman lebih dalam dalam topik yang diajarkan ?
- c. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran bersama antara siswa ?
- d. Apakah dalam pembelajaran SKI Anda menggunakan model dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran ?
- e. Langkah-langkah apa yang digunakan pada saat anda melakukan refleksi untuk meningkatkan pengejaran anda pada pertemuan berikutnya ?

- f. Apa yang dilakukan anda dalam melakukan penilaian yang autentik dalam mata pelajaran SKI ?





Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Hal Yang Didokumentasikan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran SKI		
2.	Buku Panduan Belajar siswa		
3.	Contoh media konkrit yang berhubungan dengan pembelajaran		



Lampiran 4. Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

No.	Hal Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks pembelajaran SKI.	✓	
2.	Guru memberikan ruang kepada siswa untuk eksplorasi serta mendorong mereka untuk menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka.	✓	
3.	Guru menggunakan kegiatan inkuiri dalam setiap topik yang diajarkan dalam mata pelajaran SKI.	✓	
4.	Guru memberikan tugas berbasis inkuiri untuk memberikan siswa dorongan agar siswa mampu mengeksplorasi topik secara mandiri maupun kelompok.	✓	
5.	Guru menggunakan strategi untuk mendorong siswa untuk bertanya dan mencari pemahaman lebih dalam.	✓	
6.	Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan serta mendorong siswa untuk mencari jawaban sendiri.	✓	
7.	Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran bersama antara siswa.	✓	
8.	Guru mengatur siswa agar membentuk kelompok, serta memfasilitasi siswa untuk berdiskusi.	✓	
9.	Dalam pembelajaran SKI guru menggunakan model dalam menyampaikan suatu materi.	✓	
10.	Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.	✓	
11.	Guru menggunakan langkah-langkah saat melakukan refleksi.	✓	
12.	Dalam kegiatan refleksi guru mengevaluasi pembelajaran serta menginstruksikan agar siswa merespon pembelajaran yang sudah dilakukan.	✓	
13.	Guru melakukan penilaian dengan menyusun soal maupun berbasis proyek yang berhubungan dengan dunia nyata.	✓	

Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda memastikan bahwa para guru di sekolah ini mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri ?	Melalui supervisi dan dengan saya melihat kemudian mengawasi proses pembelajaran
	Apakah Anda telah melihat bukti konkret bahwa guru-guru di sekolah ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri dalam proses pembelajaran ?	Dalam setiap proses pembelajaran tentunya siswa harus aktif dan itu terlihat ketika saya sedang melakukan pengawasan
	Bagaimana sekolah ini mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui praktik-praktik pembelajaran ?	Guru biasa melakukan hal tersebut dengan melakukan pancingan terhadap siswa
	Apakah Anda melihat bukti bahwa para guru telah berhasil menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran bersama ?	Terlihat setiap pembelajaran seringnya pembentukan kelompok
	Bagaimana praktik refleksi di akhir pertemuan diterapkan di sekolah ini untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran ?	Kegiatan refleksi tentu saja dilakukan akan tetapi ada yang dilakukan di awal pembelajaran
	Bagaimana penilaian yang sebenarnya diimplementasikan di sekolah ini untuk mencerminkan pemahaman menyeluruh siswa terhadap materi pelajaran ?	Bentuk penilaian dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing kelas

Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Guru

**HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN SKI**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks pembelajaran SKI ?	Pada awal pembelajaran saya biasanya memberikan tema kemudian hal tersebut memungkinkan siswa untuk mencari pengetahuan mereka sendiri melalui tema pembelajaran yang saya sampaikan
	Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendorong siswa untuk bertanya dan mencari pemahaman lebih dalam dalam topik yang diajarkan ?	Dalam pembelajaran saya biasa melakukan pancingan dengan memberikan sedikit pemahaman terhadap suatu materi yang tidak dipahami oleh siswa
	Bagaimana Anda menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran bersama antara siswa ?	Dalam proses pembelajaran pada materi tertentu saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
	Apakah dalam pembelajaran SKI Anda menggunakan model dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran ?	Pada materi tertentu saya menggunakan media berupa gambar, kelemahan saya dalam menggunakan media audio visual yang ditayangkan melalui



		lcd/proyektor oleh karena itu saya memberikan model konkrit melalui gambar.
	Langkah-langkah apa yang digunakan pada saat anda melakukan refleksi untuk meningkatkan pengejaran anda pada pertemuan berikutnya ?	Kegiatan refleksi yang saya lakukan biasanya di awal pembelajaran untuk memastikan bahwa dipelajaran sebelumnya siswa masih mengingat materi.
	Apa yang dilakukan anda dalam melakukan penilaian yang autentik dalam mata pelajaran SKI ?	Bentuk penilaian dilakukan melalui soal atau tanya jawab langsung untuk memastikan apakah semua siswa sudah paham atau hanya beberapa siswa yang memahami materi

Lampiran 7. Hasil Dokumentasi

**HASIL DOKUMENTASI**

No.	Hal Yang Didokumentasikan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran SKI	✓	
2.	Buku Panduan Belajar siswa	✓	
3.	Contoh media konkrit yang berhubungan dengan pembelajaran	✓	



## Lampiran 8. Observasi



### Pelaksanaan Pembelajaran SKI



### Penilaian Pembelajaran SKI



## Lampiran 9. Wawancara

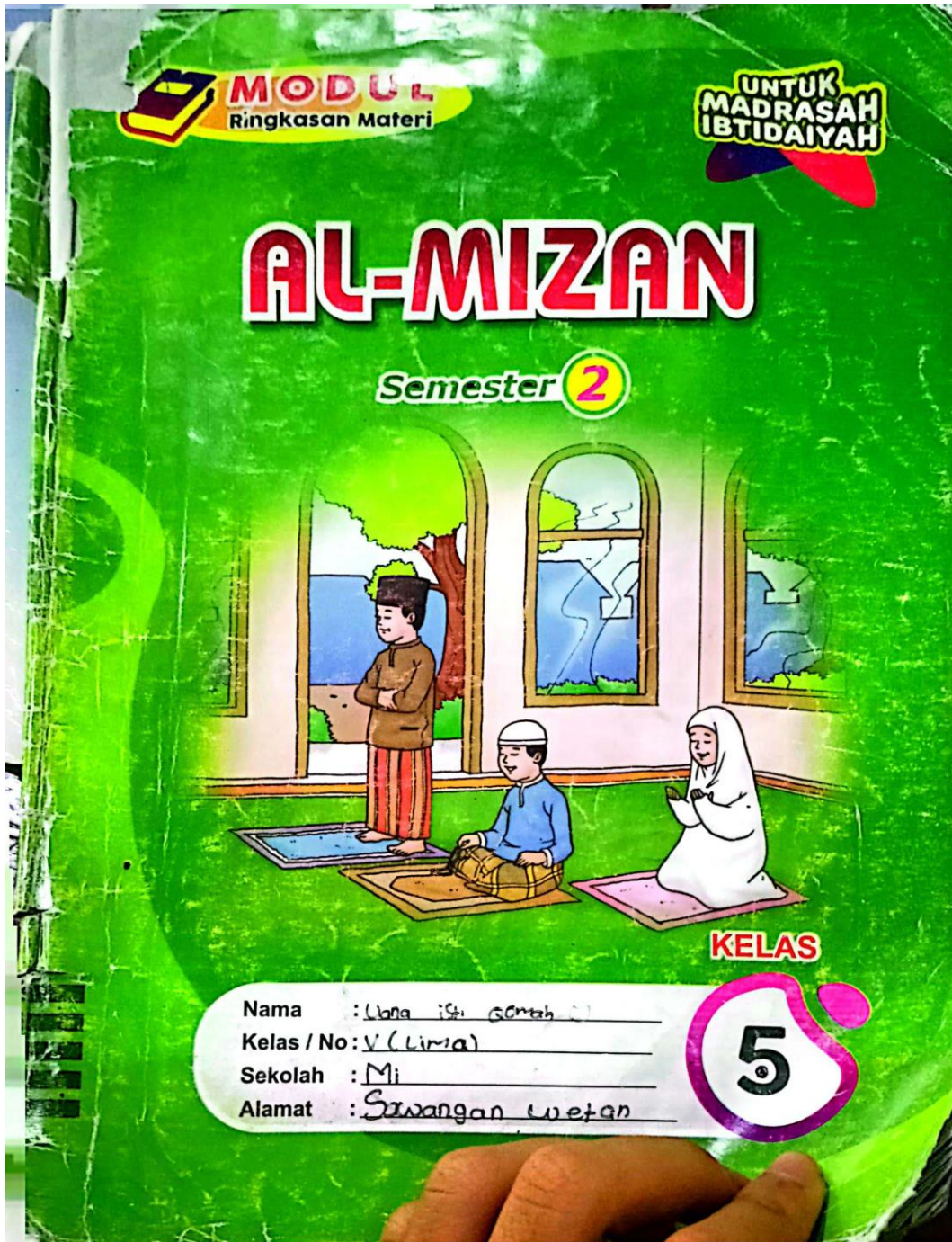


### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI






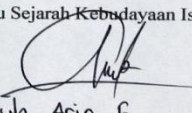
Buku Ajar Siswa

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan pendidikan : MI Ma'arif NU Sawangan Wetan  
 Kelas/ Semester : III/ 2  
 Mata Pelajaran : SKI  
 Alokasi Waktu : 2 JP/ 35 menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami tradisi masyarakat Arab sebelum Islam dengan benar.</li> <li>Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi fakta dan detail kisah tentang tradisi masyarakat Arab sebelum Islam dengan tepat.</li> </ol> <p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami tradisi masyarakat Arab sebelum Islam</li> <li>Mengidentifikasi fakta dan detail kisah tentang tradisi masyarakat Arab sebelum Islam</li> </ol> <p><b>C. Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keadaan aktifitas sosial terkait kondisi geografis.</li> <li>Menjelaskan tradisi baik dan buruk masyarakat Arab sebelum Islam.</li> <li>Menuliskan fakta dan kisah sejarah Arab sebelum Islam.</li> <li>Menceritakan fakta dan kisah sejarah Arab sebelum Islam.</li> </ol> <p><b>D. Materi Esensi</b> Tradisi masyarakat Arab sebelum Islam</p> <p><b>E. Metode</b> Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Salam dan do'a</li> <li>Apersepsi</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>Inti                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar masyarakat Arab sebelum Islam.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang mengenal keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam.</li> <li>Siswa menulis pendapat dalam lembar kerja tentang mengenal keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam.</li> <li>Siswa membaca tentang bangsa-bangsa di Jazirah Arab, kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam.</li> <li>Siswa menulis pendapat dalam lembar kerja tentang masyarakat Arab khususnya kota Mekkah yang memiliki sifat tercela.</li> <li>Siswa membaca tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.</li> <li>Siswa membuat kelompok lalu berdiskusi berdasarkan lembar kerja (1) Keadaan alam Jazirah Arab, (2) Bangsa-bangsa Arab, (3) Kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam, (4) Kebudayaan masyarakat Arab pra-Islam dan dilengkapi gambar setiap kelompok menceritakan isi tulisan ringkasnya.</li> <li>Siswa diberi kesempatan bertanya dan menanggapi.</li> </ol> </li> <li>Penutup                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</li> <li>Doa penutup dan salam.</li> </ol> </li> </ol> <p><b>H. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>
<p><b>F. Media/Sumber Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa SKI Kelas III semester 2</li> <li>Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	

Mengetahui,  
 Kepala Madrasah  
  
 Teguh Arif, S.Pd  
 NIP. 19710919 200710 2003

22  
 ....., Januari 2024  
 Guru Sejarah Kebudayaan Islam  
  
 Teguh Arif, f.....





Media visual/gambar yang digunakan dalam pembelajaran SKI

Lampiran 11. Sertifikat Bahasa Arab

  
**IAIN PURWOKERTO**  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠. بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ -  
www.iainpurwokerto.ac.id

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٣٨١٦

منحت الى	
الاسم	: محمد خير الدين هرمانشاه
المولود	: بيكاسي، ٢٨ يوليو ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٢ :
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٧ :
	فهم المقروء : ٤٦ :
	النتيجة : ٤٨٣ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بورووكرتو، ٨ يناير ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13816/2020*

This is to certify that :

Name : **MUHAMAD CHAERUDIN HARMANSYAH**  
Date of Birth : **BEKASI, July 28th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 56

---

**Obtained Score** : **537**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 8th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 13. Sertifikat KKN





LPPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0342/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	<b>MUHAMAD CHAERUDIN HARMANSYAH</b>
NIM :	<b>1917405028</b>
Fakultas :	<b>Tarbiyah &amp; Ilmu Keguruan</b>
Program Studi :	<b>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</b>

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.





*Certificate Validation*

## Lampiran 14. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURATKETERANGAN**  
**No.1539/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhamad Chaerudin Harmansyah  
NIM : 1917405028  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
Nilai : 69 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 15. Surat Keterangan Ujian Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B-1117/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING  
LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI  
MA'ARIF NU 1 SAWANGAN WETAN**


Sebagaimana disusun oleh:  
Nama : Muhamad Chaerudin Harmansyah  
NIM : 1917405028  
Semester : 10  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Maret 2024

Yangtahu,  
Korodinator Prodi PGMI  
  
H. Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP.198912052019031011

Penguji  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP.1970101020003 1 004




Lampiran 16. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9319/II/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**


MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / B
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	94 / A-


Diberikan Kepada:

**MUHAMAD CHAERUDIN HARMANSYAH**  
NIM: 1917405028

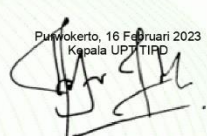
Tempat / Tgl. Lahir: Bekasi, 28 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 16 Februari 2023  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17. Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

**MUHAMAD CHAERUDIN H**  
**1917405028**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711002 200604 1 002



## Lampiran 18. Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS  
MI Ma'arif NU Sawangan wetan  
Alamat Jl Kalibening RT 04/04 Sawangan Wetan Patikraja Banyumas ☎ 53171  
☎ 085876511691 Email: mimaarifnusapatikraja@gmail.com

Nomor : 042/LPM/33.18/MI-93/G/V/2024  
Lamp : -  
Hal : Persetujuan Ijin Riset Individu

Kepada Yth.  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : Tri Ngudiarti, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Sawangan Wetan

Menerangkan bahwa,  
Nama : Muhamad Chaerudin Harmansyah  
NIM : 1917405028  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI  
Alamat : Kp. Rawa bebek RT 02/08 Kelurahan kota Baru, Bekasi Barat  
Judul : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Contextual Teacing And Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Telah kami setuju untuk melaksanakan Ijin Riset Individu pada Madrasah kami dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / lokasi : MI Ma'arif NU Sawangan Wetan
3. Tanggal Riset : 15-05-2024 s/d 15-07-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian surat ini kami sampaikan dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sawangan Wetan, 27 Mei 2024  
Kepala Madrasah,

  
Tri Ngudiarti, S.Pd.I  
NIP. 198109192007102003

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hdiup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhamad Chaerudin Harmansyah
2. NIM : 1917405028
3. Tempat/Tgl lahir : Bekasi, 28 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Kp. Rawa Bebek Rt 002/008 Kelurahan Kota Baru  
Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi
5. Nama Ayah : Bangkit Purwoko
6. Nama Ibu : Heni Purwanti
7. Agama : Islam

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Al-Khairiyah (2006-2007)
2. SDN Kota Baru 1 (2007-2013)
3. SMPN 13 Kota Bekasi (2013-2016)
4. SMKS Bina Mandiri (2016-2019)

**C. Pengalaman Organisasi**

IMM Cabang Banyumas

Purwokerto, 14 Juni 2024



Muhamad Chaerudin Harmansyah

NIM 1917405028